

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MELALUI PRAKTIK PEMBELAJARAN
TERBIMBING *PEER TEACHING* GUGUS DEWI SARTIKA
SEMESTER II TAHUN 2017/2018 BLORA**

Oleh

Tri Marheni Sulistyowati

Pengawas TK Dinas Pendidikan Kabupaten Blora

Email : marhaeni0116@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan guru dalam proses pembelajaran melalui praktik pembelajaran terbimbing peer teaching Gugus Dewi Sartika Semester II Tahun 2017/2018 Blora. Dirumusan masalah bagaimanakah peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran melalui praktik pembelajaran terbimbing peer teaching Gugus Dewi Sartika Semester II Tahun 2017/2018 Blora?. Penelitian Tindakan Sekolah; 3 siklus kegiatan, setiap siklus terdiri tindakan: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan/Evaluasi, (4) Refleksi. Persentase guru memperoleh skor penilaian baik sejumlah 13 orang atau 87 persen dari 15 guru dalam proses pembelajaran melalui praktik pembelajaran terbimbing peer teaching, tindakan pengawas telah mencapai indikator kinerja, 85% guru dalam proses pembelajaran melalui praktik pembelajaran terbimbing peer teaching, dalam kategori terampil memilih dan melaksanakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Hasil penelitian memperoleh simpulan bahwa ada peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran melalui praktik pembelajaran terbimbing peer teaching dalam memenuhi beban mengajarnya.

Kata Kunci : guru, pembelajaran, praktik, peer teaching

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hasil pengamatan pengawas TK yang sekaligus sebagai peneliti menunjukkan kemampuan guru dalam mengajar masih rendah, 13 orang atau 87 persen dari 15 guru belum menguasai kemampuan kurikulum dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Langkah konkrit untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penelitian tindakan sekolah. Menjalani profesi guru secara profesional dengan bekerja keras, cerdas, dan berkualitas. Guru semacam ini akan cepat berkembang, karena tanggap dengan perkembangan yang terjadi dan mudah melakukan peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas semakin meningkat.

Pengembangan sumberdaya manusia pendidik, khususnya pengembangan profesional guru, merupakan usaha mempersiapkan guru memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru profesional. Pengawas TK

dalam hal ini sebagai peneliti bertanggung jawab pada peningkatan kemampuan kemampuan guru dalam mengajar dan kepala sekolah pada sekolah binaannya. Pengawas sekolah adalah jabatan karier yang hanya dapat diduduki oleh Guru PNS. Tugas pokoknya melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan, meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi pelaksanaan program pengawasan, pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus. Dalam judul penelitian mengandung dua variabel, variabel pertama sebagai masalah (Y) sedangkan variabel kedua merupakan tindakan (X). Kemampuan guru dalam proses pembelajaran (variable Y), praktik pembelajaran terbimbing *peer teaching* (variabel X) di Gugus Dewi Sartika Semester II Tahun 2017/2018 Blora. Untuk mendukung kebenaran hasil penelitian, pengawas TK yang sekaligus sebagai peneliti melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) kepengawasan, judul: “Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Praktik Pembelajaran Terbimbing *Peer teaching* Gugus Dewi Sartika Semester II Tahun 2017/2018 Blora”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini bagaimanakah peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran melalui praktik pembelajaran terbimbing *peer teaching* Gugus Dewi Sartika Semester II Tahun 2017/2018 Blora?.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan guru dalam proses pembelajaran melalui praktik pembelajaran terbimbing *peer teaching* di Gugus Dewi Sartika Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Bagi guru, kepala sekolah, pengawas, untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan dan peningkatan karier, dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

2. Manfaat Praktis;

Bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Guru dalam Proses Pembelajaran

Menurut Jazuli (2011:I) membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Secara teoritis, membaca adalah suatu proses rumit yang melibatkan aktivitas auditorif (pendengaran) dan visual (penglihatan) untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata. Bahasa merupakan kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbitrer, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik. *Turney* (dalam Usman 2010:74) mengemukakan ada 8

(delapan) keterampilan mengajar/membelajarkan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberikan penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki kompetensi tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Untuk memiliki kompetensi tersebut guru perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, kompetensi yang harus dimiliki pendidik adalah kompetensi sebagai agen pembelajaran, yakni kemampuan pendidik untuk berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Kompetensi ini terdiri atas (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional dan (d) kompetensi sosial. Kemampuan Guru dimaksud adalah guru yang tingkat berpikirnya abstrak, imajinatif yang tinggi, punya kemampuan untuk berdiri di depan kelas, mudah menghadapi masalah kegiatan belajar mengajar seperti manajemen kelas, disiplin, menghadapi sikap acuh tak acuh dari siswa, mampu memilih alternatif pemecahan masalah. Dapat merancang berbagai program belajar, dapat memimpin siswa dari berpikir nyata ke berpikir konseptual. Komitmen Guru adalah kecenderungan dalam diri seseorang merasa terlibat aktif, penuh rasa tanggungjawab. Guru berkomitmen tinggi memiliki kepedulian terhadap tugas, kebutuhan siswa, teman sejawat atau atasan langsung. Komitmen pada tugas yang dibebankan, tanggungjawab terhadap bangsa, negara dan sesama manusia. Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran apa yang seharusnya dilakukan seseorang dalam pekerjaannya. Menurut asal katanya kompetensi berasal dari kata kompeten yang berarti yang berarti cakap atau menguasai. Sedangkan kompetensi guru menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pasal 28 guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Ayat1).

Prototipe Guru Menurut Glickman: (1) daya berpikir abstrak tinggi komitmen tinggi I (A+;K+), (2) daya berpikir abstrak tinggi komitmen rendah II (A+;K-), (3) daya berpikir abstrak rendah komitmen tinggi III (A-;K+), dan (4) daya berpikir abstrak rendah komitmen rendah IV (A-;K-). Guru yang profesional adalah guru yang berada di kuadran I, dimana ia memiliki kompetensi dan komitmen tinggi. Untuk guru yang tingkat kompetensinya rendah, pembinaannya adalah dengan memberikan pendidikan dan pelatihan sesuai kebutuhannya. Sedangkan bagi guru yang komitmennya rendah, perlu diberikan motivasi ekstrinsik. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi. Disiplin perlu diwujudkan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Melalui disiplin diharapkan dapat meningkatkan kinerja

sekolah dan mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Strategi yang digunakan adalah (1) membantu guru dalam mengembangkan pola perilakunya; (2) membantu guru dalam meningkatkan standar perilakunya; dan (3) melaksanakan semua aturan yang disepakati baik tertulis maupun tidak tertulis. Peningkatan profesionalisme tersebut harus dilakukan secara demokratis dengan mengacu kepada pilar demokrasi yaitu dari, oleh, dan untuk guru.

Praktik Pembelajaran Terbimbing *Peer Teaching*

Sergiovanni dalam Kemendiknas (2010:909) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas, apa yang sebenarnya dilakukan guru dan peserta didik di dalam kelas, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan peserta didik, apa yang telah dilakukan guru dalam mencapai tujuan akademik, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya. Supervisi klinis tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Jika guru profesional, pendekatan yang digunakan yaitu nondirektif. Perilaku supervisor mendengarkan, memberanikan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah. Teknik yang diterapkan dialog dan mendengarkan aktif. Jika gurunya tukang kritik atau terlalu sibuk, pendekatan yang digunakan yaitu kolaboratif. Perilaku supervisor menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah dan negosiasi. Teknik yang digunakan percakapan pribadi, dialog, menjelaskan. Jika gurunya tidak bermutu, pendekatan yang digunakan yaitu direktif. Perilaku supervisor menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur, dan menguatkan. Berdasarkan penjelasan tiga pendekatan supervisi yang dapat diterapkan berdasarkan kebutuhan guru, yaitu:

1. Pendekatan langsung (*direktif*), cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung, sehingga pengaruh supervisor lebih dominan;
2. Pendekatan tak langsung (*nondirektif*), cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tetapi ia lebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang dialami;
3. Pendekatan kolaboratif yang memadukan cara pendekatan *direktif* dan *nondirektif* sehingga menjadi cara pendekatan yang baru. Pada pendekatan ini supervisor dan guru bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.

Penilaian Kinerja Guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama Guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Sistem Penilaian Kinerja Guru adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan Guru dalam melaksanakan tugasnya melalui

pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya. Secara umum, Penilaian Kinerja Guru memiliki 2 fungsi utama, yaitu: (1) Untuk menilai kemampuan Guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah (2) Untuk menghitung angka kredit yang diperoleh Guru atas kinerja pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah yang dilakukannya pada tahun tersebut. Syarat Sistem Penilaian Kinerja Guru (1) Valid; (2) Reliabel; (3) Praktis. Aspek-aspek yang dinilai pada Penilaian Kinerja Guru : (1) proses pembelajaran; (2) proses pembimbingan bagi Guru BK; (3) tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. Penilaian Kinerja Guru dilaksanakan sekurang-kurangnya 2 kali dalam setahun yaitu Penilaian Kinerja Guru Formatif dan Penilaian Kinerja Guru Sumatif. Penilai dalam Penilaian Kinerja Guru adalah Kepala sekolah. Apabila Kepala Sekolah tidak dapat melaksanakan sendiri (misalnya karena jumlah Guru yang dinilai terlalu banyak), maka Kepala Sekolah dapat menunjuk Guru Pembina atau Koordinator PKB sebagai penilai. Masa kerja tim penilai kinerja Guru ditetapkan oleh Kepala Sekolah atau Dinas Pendidikan paling lama tiga (3) tahun. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi Guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Unsur kegiatan PKB terdiri dari 3 (tiga) kegiatan yaitu: a. Pengembangan Diri 1) Diklat Fungsional 2) Melaksanakan Kegiatan Kolektif Guru b. Publikasi Ilmiah 1) Membuat publikasi ilmiah atas hasil penelitian 2) Membuat publikasi buku c. Karya Inovatif 1) Menemukan teknologi tepat guna 2) Menemukan/menciptakan karya seni 3) Membuat/modifikasi alat pelajaran 4) Mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya. Persyaratan PKB adalah Asli Perlu Ilmiah Konsisten.

Panduan tugas praktik pelaksanaan pembelajaran *peer teaching*. Kompetensi: 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang menerapkan pendekatan *scientific* (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, mencipta dan mengkomunikasikan) dengan tetap memperhatikan karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, maupun, intelektual; dan 2) Melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang menerapkan pendekatan *scientific* (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, mencipta) dengan tetap memperhatikan karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, maupun, intelektual. Tujuan kegiatan : 1) Guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan *scientific* dan penilaian Autentik melalui kegiatan *peer teaching*. 2) Guru dapat menilai pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan *scientific* dan penilaian Autentik melalui kegiatan *peer teaching*. Langkah kegiatan : Kegiatan Pendahuluan: 1) Apersepsi dan Motivasi. 2) Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan. Kegiatan Inti 1) Penguasaan Materi Pelajaran. 2) Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik. 3) Penerapan Pendekatan Saintifik. 4) Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu. 5) Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran 6) Pelibatan Peserta

Didik dalam Pembelajaran. 7) Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran. Penutup pembelajaran.

Kerangka Berpikir

Sebagai dasar pelaksanaan penelitian adalah Standar proses pendidikan sebagai standar pelaksanaan pembelajaran dapat dipengaruhi dan berhubungan dengan standar-standar lainnya. Standar proses pendidikan (SPP) merupakan jantungnya dalam sistem pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya standar kompetensi lulusan serta lengkapnya standar isi, namun tanpa diimplementasikan ke dalam proses pendidikan, maka semuanya tidak akan berarti apa-apa. Guru dalam implementasi SPP mempunyai peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan keberhasilan implementasi standar proses pendidikan itu sangat ditentukan oleh kemampuan guru, sebab guru merupakan orang pertama yang berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan. Oleh sebab itu, dalam implementasi SPP guru perlu memahami sekurang-kurangnya dalam tiga hal. *Pertama*, pemahaman dalam perencanaan program pendidikan, yaitu menyangkut pemahaman dalam menjabarkan isi ke dalam bentuk silabus yang dapat dijadikan dalam pembelajaran. *Kedua*, pemahaman dalam pengelolaan pembelajaran termasuk dalam disain dan implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan isi pendidikan. *Ketiga*, pemahaman tentang evaluasi proses maupun evaluasi hasil pembelajaran. Agar standar proses dapat berhasil pelaksanaan pembelajaran harus berkualitas. Pembelajaran akan berkualitas jika guru memiliki kemampuan yang tinggi, kreatif, dan menyenangkan. Bukan saja menyenangkan bagi peserta didik tetapi senang untuk menjalankan tugasnya. Hal itu bisa terjadi jika guru memiliki kompetensi professional. Kompetensi professional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi professional merupakan kompetensi yang sangat penting karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi professional adalah : 1) Kemampuan untuk memahami tujuan yang ingin dicapai; 2) Memahami perkembangan anak; 3) Kemampuan menguasai materi pelajaran; 4) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran; 5) Kemampuan memanfaatkan media dan sumber belajar; 6) Kemampuan melaksanakan evaluasi; 7) Kemampuan dalam melaksanakan bimbingan penyuluhan.

Saat ini peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran di Gugus Dewi Sartika Semester II Tahun 2017/2018 Blora dalam mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran masih rendah. Agar guru memiliki kompetensi profesional perlu adanya peningkatan kemampuan. Untuk meningkatkan kemampuan guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya: mengikuti pendidikan dan pelatihan(diklat), pelatihan-pelatihan, seminar, workshop atau diskusi kelompok di lembaganya. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dan memerlukan biaya tidak terlalu banyak dan mudah mengkoordinir pelaksanaannya adalah melalui *peer teaching* di Gugus Dewi Sartika. *Peer teaching* cocok diterapkan dalam kegiatan tersebut karena *peer teaching* sebagai pemodelan atau guru model untuk mengatasi kesulitan dengan teman sejawat sebagai panutannya. Dengan *peer teaching* guru-guru akan lebih terbuka dalam menyampaikan

kelebihan atau kekurangan dalam mengajarnya. Kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran maupun keberhasilan yang dirasakan pada kegiatan pembelajaran, dan saling keterbukaan sesama teman sejawat. Dalam *peer teaching* masing-masing guru mengungkapkan keberhasilan yang dicapai maka secara tidak langsung mendapatkan beberapa ilmu yang dapat meningkatkan kemampuannya.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan dan pemecahan masalah yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : “Praktik Pembelajaran Terbimbing *Peer teaching* dalam mengajar dapat diberdayakan dan terbantunya guru dalam Pembelajaran Guru TK dan Peningkatan Kemampuan Guru dalam Proses Pembelajaran di Gugus Dewi Sartika Semester II Tahun 2017/2018 Blora”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Tindakan

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan sekolah, yaitu penelitian reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan oleh pengawas TK untuk memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Jenis penelitian ini diharapkan dapat memberikan cara atau prosedur baru untuk meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam mengajar dan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu 15 (lima belas) orang guru pada 13 TK. Penelitian Tindakan kepengawasan melalui Praktik Pembelajaran Terbimbing *Peer teaching* di Gugus Dewi Sartika UPT TK/SD Kecamatan Blora Kabupaten Blora Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Tempat penelitian dilakukan di sekolah binaan Pengawas TK yang ada di Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Mei 2018.

Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian tindakan : 1) *Planning* (rencana), 2) *Action* (tindakan), 3) *Observation* (pengamatan) 4) *Reflection* (perenungan). Karena penelitian ini meru pakan penelitian tindakan dengan siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua kelanjutan siklus I, siklus ketiga kelanjutan siklus kedua. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pemantauan dan evaluasi), dan refleksi. Siklus sebagai berikut : Pelaksanaan Siklus 1 dilaksanakan pada: 1 Pebruari sd. 31 Maret 2018 : 1) Persiapan kegiatan Praktik Pembelajaran Terbimbing *Peer teaching*, 2) Pelaksanaan tindakan : mengumpulkan data wawancara dari Guru, mencatat hasil penelitian.3) Observasi (pemantauan dan evaluasi) sasaran melihat kemampuan Guru dalam mengajar. 4) Refleksi. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan Siklus 2 dilaksanakan pada 02 April 2017 sd. 30 April 2018 dan merupakan kelanjutan serta perbaikan siklus 1. Kegiatan siklus 2, dari hasil siklus 2 dengan rangkaian, 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Pelaksanaan Siklus 3 dilaksanakan pada 02 Mei 2018

sd. 26 Mei 2018, dan merupakan kelanjutan serta perbaikan siklus 2: 1) Persiapan: kegiatan penyusunan rencana tindakan (berupa penjadwalan paparan di Gugus Dewi Sartika disesuaikan temuan pada identifikasi masalah); (2) pelaksanaan menyusun rencana harian dan pembelajaran TK bersama-sama dengan kolaborator; 3) Observasi, peneliti yang sekaligus sebagai Pengawas TK mengobservasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan observasi hasil awal yang di capai pada pelaksanaan tindakan siklus 3. Pengawas sekaligus peneliti juga mengidentifikasi masalah yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 3; 4) Refleksi, pertemuan bersama kolaborator dan mengolah hasil penelitian dan kesimpulan hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok, yakni : pengumpulan data awal, data pelaksanaan, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta finalisasi hasil penelitian dan pelaksanaan seminar laporan hasil penelitian. Kunjungan kelas dan observasi kelas kami gunakan dalam kegiatan kepengawasan sebab dengan kunjungan kelas baik dengan pemberitahuan terlebih dahulu maupun dengan tidak melalui pemberitahuan terlebih dahulu dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru. Adapun kunjungan sekolah digunakan untuk mengetahui keadaan sekolah secara umum baik pengelolaan administrasinya, keuangannya, hubungan sekolah dengan komite/masyarakat dan lain sebagainya.

Adapun observasi kelas dilaksanakan untuk mengetahui usaha serta kegiatan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang mencakup penguasaan bahan, penguasaan metode, pengorganisasian kelas, penggunaan media, dan faktor-faktor penunjang lainnya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan observasi kelas, kami dapat mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan penerapan teknik supervisi yang tepat diharapkan agar permasalahan-permasalahan yang kami hadapi dalam rangka kepengawasan dapat diatasi dan pada akhirnya hasil kerja guru, kepala sekolah, dan karyawan sekolah lainnya dapat meningkat.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dilakukan adalah dengan persentase. Data analisis hasil penilaian kinerja guru dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan/atau pemantauan dengan perolehan skor setiap indikator dan nilai kompetensi Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan tindakan yang diberikan dengan indikator :

1. Terjadi peningkatan kinerja guru dalam komponen akademik dan non akademik sasaran guru TK binaan memiliki perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum yang dilaksanakan sekolah binaan

2. Sebanyak 75 % guru yang dibina mampu menyusun RPPM/RPPH, Evaluasi dan penilaian dan 85% guru terampil memilih dan melaksanakan metode, strategi teknik pembelajaran yang tepat untuk mempermudah siswa menguasai KD
3. Kemampuan guru dalam mengajar setelah mengikuti kegiatan Praktik Pembelajaran Terbimbing *Peer teaching* di Gugus Dewi Sartika ada peningkatan ditunjukkan dengan kompetensi dan kinerja meningkat. Kegiatan Praktik Pembelajaran Terbimbing *Peer teaching* di Gugus Dewi Sartika kami pilih sebagai teknik dalam kepengawasan kami sebab masalah, kendala dan kebutuhan akan pengetahuan-pengetahuan baru maupun praktek pendekatan dalam kegiatan mengajar yang belum dikuasai akan selalu muncul dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kepada siapa guru harus bertanya dalam menghadapi masalah tersebut, maka Praktik Pembelajaran Terbimbing *Peer teaching* di Gugus Dewi Sartika maka secara cepat segala permasalahan yang ada di kelas akan segera teratasi, dan akhirnya peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas semakin meningkat dengan aktifnya guru-guru mengikuti kegiatan Praktik Pembelajaran Terbimbing *Peer teaching* di Gugus Dewi Sartika.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kompetensi wajib bagi guru berdasarkan penilaian sasaran kerja pegawai (SKP) meliputi :

1. Harus mengenal karakteristik peserta didik;
2. Menguasai teori-teori belajar dan tata cara prinsip pembelajaran yang mendidik;
3. Pengembangan kurikulum yang terus di perbarui pada kurikulum sekolah;
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik;
5. Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik;
6. Komunikasi dengan peserta didik;
7. Penilaian dan evaluasi;
8. Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional;
9. Menunjukkan pribadi yang teladan;
10. Etos kerja, tanggung jawab tinggi dan bangga menjadi seorang guru;
11. Bersifat inklusif, bertindak obyektif, dan tidak diskriminatif;
12. Komunikasi dengan sesama guru, orang tua, peserta didik, dan masyarakat;
13. Penguasaan materi struktur, proses dan pola pikir keilmuan mendukung dan,
14. Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif. Dalam penilaian sasaran kerja pegawai (SKP) yang dapat menjadi rujukan kualitas kompetensi guru.

Guru kelas mempunyai tugas dalam: 1) Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPPM/RPPH, 2) Bersama Pengelola & team guru membuat Prota, Prosem, 3) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPM/RPPH, 4) Membuat penilaian pembelajaran dengan teknik penilaian, 5) Menyiapkan alat permainan edukatif sesuai dengan RPPH, 6) Mendokumentasikan Portofolio anak, 7) Mendokumentasikan hasil kerja, 8) Mendokumentasikan ekspresi anak, 9)

Pengolahan data penilaian, 10) Membuat laporan harian, laporan bulanan , laporan semesteran dan laporan tahunan, 11) Membuat penilain kinerja sesama guru, 12) Membuat laporan hasil pengawasan (masalah apa yang terjadi, bagaimana penyelesaiannya, sebab terjadinya masalah, solusi masalahnya dan tindak lanjutnya).

Pada kompetensi 4 kegiatan pembelajaran yang mendidik memiliki indikator positif. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah di susun dan pelaksanaan aktivitas tersebut meng indikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya. Sepuluh langkah dalam merancang rencana pembelajaran yang baik: 1) Ketahui apa yang akan diajarkan (mengembangkan standar yang ada SK-KD), 2) Tentukan tujuan pembelajaran, 3) Definisikan indikator pencapaian, 4) Tentukan sumber belajar dan Alat bantu ajar, 5) Isi pembelajaran (prosedur, langkah demi langkah), 6) Sediakan kesempatan bagi siswa untuk bereksplorasi, 7)Siapkan strategi untuk menutup pelajaran: mengacu pada indikator pencapaian, 8) Tentukan strategi & alat penilaian: mengacu pada tujuan belajar, 9) Hubungkan dengan subjek lain:pembelajaran terpadu. 10). Akomodasi siswa berkebutuhan khusus (mis: siswa ‘kurang’/‘lebih’).

Siklus I : Setiap peserta mempraktikkan pembelajaran melalui *peer teaching* secara utuh (@ 20 Menit), bersamaan dengan menilai kegiatan *peer teaching* menggunakan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran. Dengan skenario sebagai berikut: 1) persiapan dan pengantar moderator (4 menit), 2) praktik guru model (10 menit), dan penyampaian hasil pengamatan (6 menit). Dalam siklus ini dari hasil pengamatan pengawas yang sekaligus sebagai peneliti menunjukkan bahwa : guru belum menerapkan metodologi pembelajaran sehingga siswa bergairah untuk belajar. Pengawas melakukan pendampingan guru dalam mengembangkan KI-KD), tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, menentukan sumber belajar dan alat bantu ajar, dan Isi pembelajaran (prosedur, langkah demi langkah). Pengawas mengadakan rapat di Gugus Dewi Sartika KKGTK sebagai penyegaran pengetahuan pada guru sebagai agen pembelajaran. Guru bersikap profesional mengembangkan diri, memotivasi diri, dan menginspirasi sebagai pendidik. Guru dapat menguasai kemampuan kurikulum dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Dari hasil pengamatan menggunakan angket dan lembar observasi. Hasil belum sesuai yang diharapkan dari peningkatan kualitas kemampuan guru dalam mengajar melalui Praktik Pembelajaran Terbimbing *Peer teaching* di Gugus Dewi Sartika UPT TK /SD Kecamatan Blora Kabupaten Blora semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Persentase guru memperoleh skor penilaian baik baru 6 orang atau 40 persen dari 15 guru TK , dilanjutkan paada siklus II.

Siklus II : Dalam siklus II ini dari hasil pengamatan pengawas yang sekaligus sebagai peneliti menunjukkan bahwa : Guru mau membagi pengalamannya dengan teman sejawatnya, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan, Hasil yang di harapkan dari peningkatan kualitas kemampuan guru dalam mengajar melalui Praktik Pembelajaran Terbimbing *Peer teaching* di Gugus Dewi Sartika UPT TK/SD Kecamatan Blora Kabupaten Blora semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Persentase guru memperoleh skor penilaian baik baru 11 orang atau 73

persen dari 15 guru TK, dilanjutkan paada siklus III karena belum mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 75 % guru yang dibina mampu menyusun RPPM/RPPH, Evaluasi dan penilaian dan 85% guru terampil memilih dan melaksanakan metode, strategi teknik pembelajaran yang tepat untuk mempermudah siswa menguasai KD, dilanjutkan paada siklus III.

Siklus III : Dalam siklus III ini dari hasil pengamatan pengawas yang sekaligus sebagai peneliti menunjukkan bahwa :guru telah melakukan refleksi diri dalam rangka peningkatan kualitas Guru dalam mengajarnya. Sesuai dengan harapan tujuan penelitian yaitu:1) untuk mengetahui kemampuan guru dalam proses pembelajaran melalui praktik pembelajaran terbimbing *peer teaching* Gugus Dewi Sartika Semester II Tahun 2017/2018 Blora. 2) untuk mengetahui kemampuan praktik pembelajaran terbimbing *peer teaching* dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Telah sesuai indikator kinerja penelitian yaitu: 1) Terjadi peningkatan kinerja guru dalam komponen akademik dan non akademik sasaran guru TK binaan memiliki perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum yang dilaksanakan sekolah binaan, 2) 75 % guru yang dibina mampu menyusun RPPM/RPPH, Evaluasi dan penilaian dan 85% guru terampil memilih dan melaksanakan metode, strategi teknik pembelajaran yang tepat untuk mempermudah siswa menguasai KD, 3) Kemampuan guru dalam mengajar setelah mengikuti kegiatan Praktik Pembelajaran Terbimbing *Peer teaching* di Gugus Dewi Sartika ada peningkatan ditunjukkan dengan kompetensi dan kinerja meningkat. Persentase guru memperoleh skor penilaian baik sejumlah 13 orang atau 87 persen dari 15 guru TK, tindakan pengawas telah berhasil.

Pembahasan

Praktik Pembelajaran Terbimbing *Peer teaching* Keterampilan Mengajar Guru. Menurut hasil penelitian mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III diperoleh hasil adanya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Praktik Pembelajaran Terbimbing *Peer teaching* Gugus Dewi Sartika Semester II Tahun 2017/2018 Blora dari setiap siklusnya seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Praktik Pembelajaran Terbimbing *Peer teaching* Tahap Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Taraf Kemampuan (%)	Kualifikasi Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		f	%	f	%	f	%
90 – 100	Sangat Terampil	0	0	0	0	8	53,0
80 – 89	Terampil	4	7,0	6	40,0	6	40,0
70 – 79	Cukup Terampil	8	53,0	8	53,0	1	7,0
60 – 69	Kurang Terampil	3	2,0	1	7,0	0	0
≤ 59	Sangat Kurang Terampil	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		15	100	15	100	15	100

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari Tabel 1 tampak terjadi peningkatan Kemampuan Guru Dalam Proses Pembelajaran menerapkan Praktik Pembelajaran Terbimbing *Peer teaching* tindakan siklus I, siklus II dan siklus III, dijabarkan sebagai berikut:

Pada tahap siklus I memperoleh nilai “terampil” sebanyak 4 orang nilai rata-rata yang dicapai sebesar 27 %. Hal ini dikarenakan guru belum mampu menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai dengan RPP, menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan siswa, menggunakan berbagai metode dalam menjelaskan isi kegiatan, membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan secara individual maupun kelompok, menutup kegiatan dengan tepat, memberikan ulasan kegiatan sehari.

Pada tahap siklus II nilai “terampil” sebanyak 6 orang nilai rata-rata yang dicapai sebesar 40 %. Dengan demikian pada tahap ini, Kemampuan Guru Dalam Proses Pembelajaran menerapkan Praktik Pembelajaran Terbimbing *Peer teaching* mengalami peningkatan sebesar 13%. Meningkatnya kemampuan guru dalam KBM pada Siklus II, karena guru sudah mendapat bimbingan dan pengarahan melalui Praktik Pembelajaran Terbimbing *Peer teaching* dari pengawas TK.

Pada tahap siklus II nilai “terampil” sebanyak 6 orang nilai rata-rata yang dicapai sebesar 40 %, dan nilai “sangat terampil” sebanyak 8 orang nilai rata-rata yang dicapai sebesar 53 %. Jika di total menjadi 93 %. dengan Praktik Pembelajaran Terbimbing *Peer teaching* dari pengawas TK. Dengan demikian pada tahap ini Kemampuan Guru Dalam Proses Pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 53%. Dari siklus II, peningkatan signifikan terjadi dari siklus I sebesar 66%. Meningkatnya keterampilan mengajar guru pada Siklus Iii, karena guru sudah mendapat bimbingan dan pengarahan melalui Praktik Pembelajaran Terbimbing *Peer teaching* dari pengawas TK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja guru dalam komponen akademik dan non akademik pada sasaran guru TK binaan memiliki perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum yang dilaksanakan sekolah binaan, memperoleh keberhasilan sebesar 75 % guru yang dibina mampu menyusun RPPM/RPPH, Evaluasi dan penilaian dan , memperoleh keberhasilan sebesar 85% guru terampil memilih dan melaksanakan metode, strategi teknik pembelajaran yang tepat untuk mempermudah siswa menguasai KD, Kemampuan guru dalam mengajar setelah mengikuti kegiatan Praktik Pembelajaran Terbimbing *Peer teaching* di Gugus Dewi Sartika ada peningkatan ditunjukkan dengan kompetensi dan kinerja meningkat. Kenyataan tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data bahwa peningkatan terhadap hasil nilai rata-rata yaitu Siklus I 40 persen pada Siklus II 73 persen dan siklus III 87 persen sesuai indikator yang diharapkan dari penelitian.

Saran

Dari hasil penelitian disampaikan saran guru melakukan refleksi pembelajaran, peningkatan kompetensi akademik dan non akademik. Dalam

rangka peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan kemajuan dan perubahan yang terjadi, maka Ketua gugus, KKKS, dan KKPS dapat mengembangkan kegiatan praktik pembelajaran terbimbing *peer teaching* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran tematik. Melaksanakan supervisi pada sasaran guru TK relatif lebih mudah. Mereka lebih mudah untuk di arahkan menjadi sosok guru profesional yang menguasai metodologi pembelajaran yang aktual, aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan agar tercipta proses belajar yang disenangi oleh anak-anak dan tidak membosankan. Sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai dan cita-cita undang-undang pendidikan pun dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Darnis, Syefriani, 2012. Bukan Guru Biasa, Inspirasi Menjadi Guru Pra-Sekolah Yang Luar Biasa, Semarang, Dahara Prize, Semarang
- Doyin, Mukh. 2010. 8 Langkah Menyusun PTK. Semarang: Bandungan Institute.
- Kemendiknas . 2011. Penelitian Tindakan Sekolah, Kepala Sekolah Materi Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah . Jakarta :PPTK BPSDM PPMP Kemendikbud
- Subyantoro, 2014, Penelitian Tindakan Kelas (Classrom Action Research). Duta Publishing Indonesia, Semarang
- Suhardjono. 2009. Tanya jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku.